

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Tenaga pendidik program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus sebanyak 29 dosen, terdiri dari 23 dosen laki-laki dan 6 dosen perempuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan 3 dosen laki-laki.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di bab satu, yaitu Perspektif Dosen PAI tentang pembagian peran orang tua dalam mendidik anak, maka paparan data penelitiannya sebagai berikut.

#### 1. Perspektif Dosen PAI tentang pembagian peran orang tua dalam mendidik anak.

##### a. Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak

Berikut hasil wawancara langsung dengan Dosen PAI IAIN Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di pagi hari secara online pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan Bapak Puspo ketika ditanya mengenai pentingnya peran Ibu bagi anak mengatakan bahwa:

“Ibu adalah madrasah pertama dan utama bagi anak di lingkungan keluarga, peran ibu teramat vital dan sangat penting. Maka mempersiapkan ibu sedari dini yang mana kelak akan menjadi guru bagi anak anaknya sangat penting.”<sup>1</sup>

Sama halnya dengan penjelasan dari Bapak Huda hasil wawancara yang dilakukan peneliti di pagi hari secara online pada tanggal 8 Agustus 2021. Beliau mengatakan bahwa:

Menjadi seorang ibu merupakan anugrah dan amanah dari Allah. Dalam perspektif ajaran Islam Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jika menyadari akan pentingnya peran Ibu dan kemudian menyiapkannya, maka

---

<sup>1</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

sesungguhnya proses itu adalah menyiapkan lahirnya generasi putra putri yang memiliki budi pekerti yang baik. Dalam sebuah hadis juga diriwayatkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah/suci, bagaimana kelak anak akan diarahkan bergantung pada bagaimana orang tuanya dalam memberikan pendidikan dan keteladanan. Jika ingin putra/putrinya baik maka berikan pendidikan dan keteladanan yang baik.

Sudah seharusnya bagi seorang ibu untuk mendidik anaknya dengan baik yang disisipi dengan nilai-nilai aqidah, syariat dan akhlak serta pembiasaan nilai-nilai keislaman, Contoh berperilaku yang baik sebagai pembiasaan terhadap anak terutama dalam hal keagamaan seperti pembiasaan berdo'a sebelum makan, berdo'a sebelum tidur, berdo'a ketika hendak bepergian, mengucapkan salam ketika masuk rumah, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Selain jawaban tersebut, peneliti juga mendapatkan jawaban dari Bapak Ashif hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di siang hari secara offline pada tanggal 9 Agustus 2021 mengatakan bahwa:

“Penting sekali. Jadi kita tau bahwa seorang anak, dia harus ada yang mendidik. Yang menjadi pendidik utama adalah keluarga terutama ibu. Itu menandakan bahwa ibu sangat penting untuk mendidik anak, karena biasanya yang lebih *quality time* terhadap anak itu lebih kepada ibunya dari pada kepada ayahnya.”<sup>3</sup>

Sedangkan penjelasan terkait pentingnya peran Ayah bagi anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 mengatakan:

---

<sup>2</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>3</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

“Adapun bapak adalah kepala rumah tangga yang mana menjadi pemimpin dalam keluarga. Bapak sebagai sosok teladan. Peran pendidikan dalam hal ini tidak kalah penting dari seorang ibu.”<sup>4</sup>

Kemudian penjelasan lain dari Bapak Huda dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus 2021 mengatakan:

Ayah juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam keluarga, terutama dalam hal pendidikan kepada anak. Setidaknya ayah memiliki beberapa peran dalam keluarga, yakni sebagai pemimpin dan sebagai panutan dalam keluarga. Sebagai pemimpin ayah berperan strategis dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, seperti memilihkan tempat pendidikan, menyediakan kelengkapan pendidikan anak, serta memberikan batasan-batasan dalam aktifitas anak. Jika dilihat dari perspektif peran dalam keluarga sesungguhnya sosok ayah lebih memiliki aspek ketegasan dan pengendalian, hanya saja dari intensitas waktu barangkali tidak seperti Ibu, karena harus bekerja diluar rumah.<sup>5</sup>

Selain itu, ada juga penjelasan dari Bapak Ashif hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 mengatakan:

“Ayah juga penting. Biasanya untuk peran ayah itu lebih ke memimpin dan memberi keteladanan.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan narasumber tersebut, peran ayah dan ibu sama-sama sangat penting dalam keluarga terutama dalam mendidik anak. Karena, ibu merupakan madrasah pertama bagi anak dan seorang ayah merupakan pemimpin bagi keluarganya.

---

<sup>4</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>5</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>6</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

## **b. Hak dan Kewajiban peran orang tua dalam mendidik anak**

Data yang diperoleh peneliti mengenai hak dan kewajiban peran orang tua dalam mendidik anak antara lain:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara online dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 terkait Kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Beliau mengatakan:

“Kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anak itu mendidik yakni memberikan fasilitas dan layanan pendidikan bagi anak. Kemudian mengayomi yaitu memberikan rasa aman dan nyaman bagi anaknya. Dan memberikan perhatian mencakup kesemuanya, memperhatikan setiap tumbuh kembang anak serta bakat minatnya, tidak hanya berupa makan tapi juga rohani.”<sup>7</sup>

Penjelasan lain dari hasil wawancara dengan Bapak Huda pada tanggal 8 Agustus 2021 terkait kewajiban orang tua dalam mendidik anak yaitu:

Dalam perspektif Islam sesungguhnya kewajiban dalam mendidikan anak dalam arti luas adalah kewajiban orang tua. Orang tua tidak boleh hanya menyerahkan masalah pendidikan anak-anaknya kepada sekolah atau lembaga pendidikan tanpa ada pengawasan. Berkaitan dengan hal tersebut setidaknya ada beberapa tugas orang tua diantaranya:

- 1) Memberikan pendidikan agama dan keteladanan sejak dini. Dalam hal ini kewajiban orang tua untuk mengajarkan kepada putra putrinya tentang akidah Islam, ketauhidan, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak yang baik di lingkungan keluarga. Baik melalui pembiasaan-pembiasaan maupun pendidikan secara langsung.

---

<sup>7</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

- 2) Merencanakan dan memilih opsi lembaga pendidikan yang mendukung perkembangan anak baik secara jasmani, ruhani dan akal. Memilih lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak utamanya dalam bidang pemahaman agama. Jika dirasa sekolah tersebut kurang dalam pembelajaran agamanya, orang tua harus memberikan tambahan pendidikan agama baik di pesantren, madrasah diniyah maupun taman pendidikan al-Quran.
- 3) Mendampingi, mengarahkan dan mengawasi kemajuan belajar anak. Orang tua hendaknya mengantarkan kepada kyai, ustad ataupun guru dan menjelaskan maksudnya untuk menitipkan pendidikan putra/putrinya di lembaga pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

Peneliti juga mendapatkan penjelasan lain dari Bapak Ashif mengenai kewajiban orang tua dalam mendidik anak, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021. Beliau mengatakan:

Kewajiban yang harus dilakukan orang tua terhadap anak yaitu memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, tempat tinggal) harus dicukupi keluarganya. Mencukupi kebutuhan pendidikan (mengajari anak cara makan, mengajari cara berjalan, bersikap dengan baik, membaca doa sebelum makan, dll). Dan ketika sudah besar, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menyekolahkan karena dia tidak mungkin mendidiknya secara penuh. Jadi sebenarnya pendidikan itu kewajiban orang tua, tetapi ketika orang tua tidak bisa mendidik secara penuh maka dilimpahkan kepada lembaga pendidikan. Jadi orang tua wajib membiayai anak ketika dia ingin

---

<sup>8</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

bersekolah, dari Paud sampai ke Perguruan Tinggi.<sup>9</sup>

Kemudian penjelasan mengenai perbedaan peran ayah dan ibu terhadap anak, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 mengatakan:

“Tidak ada bedanya, keduanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak yaitu ibu sebagai madrasah pertama bagi anak, dan ayah lebih pada mencukupi kebutuhan nafkah bagi keluarga, selain itu ayah juga harus tetap memperhatikan kebutuhan pendidikan anak. Jadi seorang ayah dan ibu berbagi peran bersama.”<sup>10</sup>

Penjelasan lain dari hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Huda pada tanggal 8 Agustus 2021 mengatakan:

Secara umum intensitas Ibu lebih banyak dibandingkan ayah, meskipun adapula yang sebaliknya. Meski ayah dan ibu memiliki peran dan fungsinya masing-masing baik dalam hal pengasuhan anak maupun kewajiban rumah tangga, peran ayah adalah sebagai pemimpin dan pengendali.

Dalam bahasa pendidikan barangkali bisa diqiyaskan, peran ayah adalah sebagai seorang konseptor yang merancang dan merencanakan kurikulum, dan ibu sebagai guru pelaksananya. Sebagai konseptor, ayah memiliki peran dalam menentukan arah pendidikan putra-putrinya, seperti pembiasaan apa saja yang harus dilakukan dalam beraktifitas di rumah, menyiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam pendidikan anak, serta pendidikan yang seperti apa yang akan diberikan kepada anak. Sebagai Pengendali

---

<sup>9</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>10</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

seorang ayah memiliki peran dalam memberikan batasan dan pengawasan kepada putra putrinya. Misalnya jadwal mengaji, belajar, membantu pekerjaan rumah serta mengawasi pergaulan putra putrinya. Sedangkan ibu memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan anak, ibu bertugas mendampingi, dan melaksanakan pendidikan kepada putra putrinya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Lain halnya dengan penjelasan Bapak Ashif hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 yang mengatakan:

“Peran ayah lebih ke mengajari tentang Agama seperti mengaji, sholat, dll. Sedangkan peran Ibu lebih ke mengajari mengenai ketrampilan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, tidak ada perbedaan peran seorang ibu dan ayah, keduanya mempunyai tanggung jawab sama dalam hal mendidik anak.

Sedangkan penjelasan mengenai bentuk pendidikan yang dapat dilakukan ayah dan ibu bagi anak.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 secara online beliau mengatakan:

Pendidikan yang dapat dilakukanayah bagi anak meliputi perhatian, kehangatan, harmonis dalam keluarga, dan keteladanan. Seperti menanyakan keadaan anak, bagaimana kondisi anak-anak ada kesulitan apa dalam belajar. Dan pendidikan yang dapat dilakukan ibu sangat banyak, mulai dari memberikan contoh keteladanan dalam ibadah, mengajarkan moral, mendampingi membaca Al-Qur’an dan apapun tentang materi agama, jika untuk anak putri ibu

---

<sup>11</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>12</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

bisa memberi penjelasan tentang haid dan yang terkait.<sup>13</sup>

Penjelasan lain dari hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Huda pada tanggal 8 Agustus 2021 mengatakan pendidikan yang dapat dilakukan seorang ayah bagi anak yang paling penting dan utama yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama yang dapat diberikan oleh orang tua diantaranya mengenalkan dan mengajarkan anak tentang agama dan akidah, kemudian orang tua juga mendidik anak tentang keimanan yang kuat kepada Allah, mengajarkan cara beribadah dan berakhlak yang mulia. Selain itu ayah juga harus memberikan pendidikan sosial dan budaya, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan literasi digital, dan pendidikan keterampilan. Adapun bentuk pendidikan Agama Islam yang dapat diberikan seorang ibu yaitu pendidikan yang mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama Islam yang mencakup akidah, ibadah dan muamalah.<sup>14</sup>

Selain itu, peneliti juga mendapat penjelasan dari Bapak Ashif hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 mengatkan:

“Bentuk pendidikan yang dapat dilakukan seorang ayah yaitu mendidik mengenai agama. Dan bentuk pendidikan agama islam yang dapat dilakukan Seorang Ibu yaitu ibu lebih dominan mengajari membaca doa-doa yang dilakukan dalam sehari-hari.”<sup>15</sup>

### **c. Metode atau cara orang tua dalam mendidik anak**

Data wawancara yang diperoleh peneliti mengenai metode atau cara orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bentuk-bentuk metode bagi orang tua

---

<sup>13</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>14</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>15</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

dalam mendidik anak dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 secara online. Beliau mengatakan:

“Metode yang tepat bagi orang tua dalam mendidik anak yaitu keteladanan. Orang tua memberi contoh keteladanan, misalnya dalam hal sholat anak diminta sholat begitu juga orang tua harus memberi keteladanan dengan mengajak bersama-sama.”<sup>16</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus 2021 menjelaskan bahwa metode pendidikan yang dapat diterapkan dilingkungan keluarga yang pertama metode keteladanan, keteladanan ini meliputi ucapan dan tindakan yang dilakukan orang tua. Kemudian metode pembiasaan, orang tua membiasakan hal-hal yang baik dilingkungan keluarga. Berikutnya metode nasehat, orang tua memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anak khususnya yang berkaitan dengan etika, hal ini bertujuan agar anak memiliki pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Berikutnya metode kisah teladan, orang tua memberikan cerita kepada anak tentang kisah-kisah teladan dari para *salafusshalih* atau ulama terdahulu, misalnya tentang para nabi dan kemudian menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut. Kemudian yang terakhir metode dialog, orang tua memberikan pengajaran maupun pendidikan kepada anak yang dilakukan dengan komunikasi, metode ini dapat bersifat temporal dan situasional, misalnya saat melaksanakan puasa orang tua dapat berdialog tentang pengetahuan dan pemahaman anak seputar ibadah puasa.<sup>17</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Ashif hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 secara offline. Beliau mengatakan:

---

<sup>16</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>17</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

“Sebelum menerapkan metode kita harus mengetahui psikologi anak, kemudian membaca tugas perkembangan anak maupun melihat secara umum. Dan bentuk metode yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak paling tepat dengan metode keteladanan.”<sup>18</sup>

Sedangkan data wawancara yang di dapat oleh peneliti mengenai cara menyeimbangkan peran ayah dan ibu dalam mendidik anak sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Puspo pada tanggal 4 Agustus 2021 mengatakan:

“Cara menyeimbangkan peran ayah dan ibu dalam mendidik anak saling bekerjasama dan saling melengkapi. Ketika ibu sakit, maka peran akan digantikan oleh ayah, begitupun sebaliknya ketika ayah repot maka siapa yang longgar itu saling melengkapi dan menutup kekurangan masing-masing.”<sup>19</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus 2021 mengatakan:

Diantara cara menyeimbangkan peran yakni komunikasi yang baik tentang arah pendidikan anak. Ayah dan ibu harus memiliki perencanaan tentang program pendidikan yang akan diberikan pada anak sesuai jenjangnya. Setelah itu perlu adanya pembagian tugas antara ayah dan ibu dalam keluarga. Pada umumnya ayah memiliki intensitas diluar rumah yang lebih banyak karena harus bekerja, sementara ibu memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak. Oleh karenanya perlu ada pembagian tugas dalam pendidikan anak ketika ayah sedang bekerja, saat berada di rumah dan juga saat hari libur kerja. Selanjutnya perlu adanya

---

<sup>18</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>19</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

waktu khusus kebersamaan anak dengan keluarga. Anak juga perlu sentuhan psikologis dan perhatian orang tua, hal ini dapat dilakukan disela-sela anak setalah belajar/ mengerjakan PR, saat hari libur maupun saat santai bersama keluarga.<sup>20</sup>

Ada juga penjelasan lain dari Bapak Ashif hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 mengatakan:

“Cara menyeimbangkan peran ayah dan ibu dengan saling mengerti dan saling memahami mengenai tugas masing-masing.”<sup>21</sup>

Sedangkan hasil penelitian mengenai cara yang harus diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral pada anak.

Menurut bapak Puspo berdasarkan hasil wawancara mengenai cara yang harus diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, melalui keteladanan orang tua.<sup>22</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

Diantara cara yang dapat diterapkan adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan dialog. Pada saat-saat tertentu orang tua juga dapat menerapkan dengan cara memberikan hadiah ketika anak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Diantara pendidikan nilai dan moral ditanamkan kepada anak oleh orang tua yakni penanaman nilai kejujuran, penanaman nilai kerukunan dan toleransi, penanaman nilai musyawarah dan kerjasama, penanaman nilai akhlakul karimah, dan penanaman nilai disiplin. Dalam hal ini orang tua dapat menerapkan kolaborasi anatara keteladanan dan pembiasaan melalui aktifitas-aktifitas di rumah, maupun

---

<sup>20</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>21</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>22</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

melalui nasehat secara langsung kepada anak. Orang tua dapat memberikan contoh bagaimana cara/adab bertamu yang baik, adab ketika bersilaturahmi dengan orang yang lebih tua dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Sama halnya dengan penjelasan dari Bapak Ashif dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan:

“Dengan cara pembiasaan dan memberi keteladanan”<sup>24</sup>

Sebagai orang tua dalam mendidik anak kita harus menjauhi beberapa hal agar tidak mengagalkan metode yang kita terapkan, hasil wawancara mengenai hal-hal yang harus di jauhi orang tua dalam mendidik anak. Bapak Puspo mengemukakan:

“Amarah yg harus di jauhi dan menjauhi untuk memberikan kebebasan waktu pada anak sebelum umurnya/ manjakan anak”<sup>25</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Agustus 2021 mejelaskan dalam mendidik anak hendaknya orang tua menghindari perilaku dan kebiasaan negatif yang bertentangan dengan ajaran agama dilingkungan keluarga, karena anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru segala sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk itu sebaiknya orang tua lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak ketika dihadapan anak. Kemudian menghindari menuntut kesempurnaan diluar batas kemampuan anak, memiliki optimisme dan ambisi pada sebuah tujuan memang hal yang baik, namun orang tua juga harus memberikan apresiasi kepada pencapaian yang diperoleh meskipun belum maksimal. Jangan hanya menuntut kepada anak untuk *perfect*/ hasil yang baik, hal

---

<sup>23</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>24</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>25</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

tersebut tidaklah baik untuk perkembangan psikologisnya. Jangan memaksa anak berlebihan, terutama dalam hal yang tidak mereka sukai, anak dengan sifat keras kepala dan cenderung akan memberontak bahkan anak juga akan marah.

Kemudian menghindari sikap terlalu memanjakan anak. Sikap orang tua yang terus-menerus memanjakan anak justru akan melahirkan kepribadian anak dengan pribadi yang kurang memiliki semangat juang, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki kreatifitas. Selain itu, orang tua hendaknya menghindari sikap membandingkan anak dengan anak yang lain. Orang tua perlu menyadari bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi, minat bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu orang tua sebaiknya menghindari membandingkan anak dengan anak lainnya. Yang perlu dilakukan orang tua adalah terus memberikan motivasi dan dukungan pada anak untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Kebiasaan membanding-bandingkan justru akan membuat anak merasa *minder* dan tidak percaya diri.<sup>26</sup>

Sedangkan penjelasan menurut Bapak Ashif yang harus di jauhi orang tua dalam mendidik anak melakukan hal-hal buruk didepan anak.<sup>27</sup>

#### **d. Manfaat peran orang tua dalam mendidik anak**

Hasil wawancara mengenai manfaat dengan adanya keterlibatan ayah dalam mendidik anak. Bapak Puspo mengatakan:

“Kesadaran bahwa tanggung jawab pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu, maka perlu adanya kerjasama dan saling melengkapi.”<sup>28</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

---

<sup>26</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>27</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>28</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

Peran ayah dalam mendidik anak sangatlah penting, dan itu juga harus disadari sebagai salah satu kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak. Meskipun sibuk bekerja bukan berarti tidak ada waktu ataupun cara dalam mendidik anak. Dalam banyak studi ditemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pendidikan anak mempengaruhi kesuksesan anak. Dalam studi yang dilakukan oleh “Aliansi Penelitian Keterlibatan Ayah” menemukan fakta bahwa anak perempuan yang memiliki kedekatan dengan ayahnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sementara itu, pada anak laki-laki, ia menjadi lebih termotivasi dan terarah. Anak-anak tersebut bisa memiliki kesuksesan pada pendidikan maupun pada kariernya.

Ayah juga memiliki peran dalam pengawasan dan pemegang kendali pada anak. Hal ini karena sosok ayah dipandang lebih memiliki ketegasan dibandingkan ibu, sehingga anak menjadi lebih disiplin terhadap tugas-tugasnya. Ayah memberikan pendekatan berbeda dengan mendorong sang anak untuk lebih berani mengambil risiko. Dari sisi waktu dan kebersamaan, kehadiran dan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak akan memberikan suasana baru pada anak sebagai pembimbing, memberikan pertimbangan dan pengalaman sehingga anak lebih termotivasi. Selain itu kedekatan emosional dalam keluarga akan semakin erat dengan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak. Jika terbatas dengan waktu bisa saja caranya yang berbeda, ayah dapat memantau aktifitas ataupun perkembangan belajar anak melalui komunikasi via telfon, media sosial, atau *video call* sehingga tidak harus bertemu langsung. Kemudahan komunikasi di era digital saat ini sangat memungkinkan untuk melakukan komunikasi dan interaksi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan penjelasan dari Bapak Ashif mengenai manfaat dengan adanya keterlibatan peran ayah dalam mendidik anak, berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan:

“Antara anak dengan ayah itu ada kedekatan ketika ayah mau ikut dalam mendidik anak. Kemudian dengan adanya keterlibatan ayah dalam mendidik anak dapat menciptakan rasa berani dan percaya diri pada anak.”<sup>30</sup>

Menurut Bapak Puspo ketika ditanya manfaat yang dirasakan anak dengan adanya keseimbangan peran ayah dan ibu yaitu dengan adanya rasa perhatian dan kasih sayang yang seimbang dari orang tua.<sup>31</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan:

Dengan kehadiran dan keterlibatan aktif ayah dan ibu dalam pendidikannya akan memberikan dampak positif bagi emosional, psikologis dan tumbuh kembang anak. Anak akan lebih terarah, merasa dilindungi dan diperhatikan, lebih termotivasi, dan tentu saja sosok ayah dan ibu akan menjadi inspirasi bagi anak dalam meraih keberhasilannya dimasa mendatang.<sup>32</sup>

Sama halnya dengan pendapat Bapak Ashif hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan:

”Anak akan melihat bahwa laki-laki itu tidak malu-maluin untuk menyapu, memasak, mencuci, dll”<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>31</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>32</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>33</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

**e. Tidak berjalannya pembagian peran orang tua dalam mendidik anak**

Hasil wawancara mengenai tidak berjalannya pembagian peran orang tua dalam mendidik anak, Bapak Puspo mengatakan:

“Saling memberikan pengertian, komunikasi dalam mendidik anak. Mencarikan tempat pendidikan dan guru yang baik bagi anak.”<sup>34</sup>

Penjelasan lain dari Bapak Huda berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Agustus mengatakan:

Sekali lagi bahwa mendidik anak adalah sebuah amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak. Oleh karenanya dalam kondisi bagaimanapun orang tua tetaplah memiliki kewajiban mendidik. Jika dalam kondisi merantau ataupun berkarir, dapat meminta bantuan kerabat/saudara dekat yang memungkinkan untuk mengawasi. Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan sistem asrama dan pengasuhan secara *full time*. Lembaga pendidikan tersebut menjadi alternatif bagi orang tua yang sedang merantau ataupun berkarir, misalnya madrasah yang terintegrasi dengan pesantren/ dibawah naungan pesantren. Waktu siang digunakan untuk mengikuti pendidikan formal di madrasah, kemudian malamnya mengikuti pendidikan di Pesantren. Meski demikian orang tua harus memantau perkembangan pendidikan anak yang dapat dilakukan melalui media teknologi komunikasi yang terhubung dengan pengelola lembaga pendidikan, madrasah maupun pesantren. Bahkan melalui media sosial saat ini banyak lembaga pendidikan maupun pesantren selalu meng*update* informasinya sehingga meskipun orang tua berada jauh tetap dapat mengikuti perkembangan pendidikan putra putrinya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>35</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

Sedangkan menurut Bapak Ashif berdasarkan hasil wawancara ketika seorang ayah dan ibu berkarir maka anak bisa diasuhkan ke orang lain.<sup>36</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data penelitian ini, peneliti menyajikan pembahasan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam analisis ini, peneliti akan menggabungkan sekaligus memadukan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik deskripsi. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan peneliti. Kemudian, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Mengenai Perspektif Dosen PAI tentang Pembagian Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

##### a. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Peran orang tua merupakan pola tingkah laku, bahwa ayah dan ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar siap berintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Peran ayah dan ibu dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

##### 1) Peran Ibu

Ibu adalah orang yang memiliki peran penting dalam diri seorang anak, sejak kelahiran seorang anak, ibulah yang menemaninya. Seorang ibu memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak, sebagai pelindung sebagai salah satu kelompok peran sosial, dan sebagai anggota masyarakat, ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.<sup>37</sup>

Peran ibu dalam mendidik anak lebih utama daripada peran ayah, karena ibu lebih dekat dengan anak-anak, dan anak sudah menjadi bagian dari

<sup>36</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>37</sup> Selfia S. Rumbewas dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi,": 203.

dirinya. Allah SWT telah memberikan seorang ibu sebuah naluri keibuan yang tidak diberikan kepada laki-laki. Naluri ini merupakan naluri yang paling kuat.<sup>38</sup>

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Puspo, Huda, dan Ashif mengenai pentingnya peran ibu dalam mendidik anak dapat disimpulkan ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak, karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak didalam keluarga dan ibu memiliki intensitas yang lebih lama bersama anak dibanding dengan ayah.<sup>39</sup>

Menjadi seorang ibu merupakan amanah yang sangat besar dari Allah SWT. Maka mempersiapkan ibu sejak dini akan lebih baik. Mengingat ibu memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mendidik anak. Dengan bekal calon ibu yang sangat cukup, kelak dapat melahirkan putra-putri yang berakhlakul karimah. Karena sudah menjadi tugas seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya tentang aqidah, syariat, akhlak, dan membiasakan anak dengan hal-hal islami. Contohnya pembiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, berdoa sebelum makan, sesudah makan, sebelum, tidur, sesudah tidur, melaksanakan sholat berjamaah, mendengarkan murotal, dan lain sebagainya.

## 2) Peran ayah

Peran ayah yang pertama tentu saja sebagai salah satu bentuk pencari nafkah. Karena ayah adalah pemimpin keluarga, hal ini disebabkan karena laki-laki mempunyai kelebihan yang telah Allah titipkan dalam dirinya, seperti Firman Allah dalam Q.S. An – Nisa' ayat 34:

---

<sup>38</sup> Muhammad bin Ali Arfaz, *Berkah Anak Perempuan*, 84.

<sup>39</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى  
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ<sup>٤٠</sup>

Artinya: “Kaum laki – laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki – laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki – laki) telah menafkahi sebagian dari harta mereka...” (Q.S. An – Nisa’: 34)

Dalam konteks ayat ini, istilah *ar – rijal* memiliki arti laki-laki untuk keluarga sebagai suami atau ayah, dan terkadang diartikan sebagai pemimpin. Selain itu, kata *qawwamun* merupakan bentuk jamak dari kata *qawwam* berarti berkesinambungan, menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna. Bisa diartikan juga sebagai pemimpin. Penggunaan dua kata ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada laki-laki. Sehingga kepemimpinan mencakup arti memenuhi kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan, pembimbing, dan pengajaran.<sup>40</sup>

Peran ayah merupakan rangkaian perilaku, sebagai bentuk pelaksanaan tugas serta tanggung jawab seorang ayah sebagai pemimpin keluarga dan sebagai bentuk keterlibatan dalam pengasuhan anak.<sup>41</sup>

Ayah juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam keluarga, terutama dalam hal mendidik anak. Dalam keluarga, seorang ayah selain berperan sebagai pemimpin juga berperan sebagai panutan untuk anak-anaknya. Seorang ayah juga menjadi model keteladanan dalam melaksanakan

---

<sup>40</sup> Rahmatus Sa’adah, “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Menurut Al – Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, (Maret – Agustus, 2020): 35 – 36.

<sup>41</sup> Putri Nur Indah Sari, “Peran Ayah dalam Pendidikan Islam Anak Perempuan,” *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 6, no. 2, (2020): 160.

kewajiban-kewajiban dan aktifitas baik dirumah maupun diluar rumah. Ketika masa pandemi covid-19 seperti ini, yang mengharuskan bekerja dari rumah, sehingga bisa lebih banyak waktu untuk keluarga. Dengan kondisi seperti ini, hendaknya menjadi momentum untuk memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anak, dengan mendampingi belajar dirumah, membantu menyiapkan perlengkapan belajar, serta memberikan apresiasi atas capaian dan kemajuan belajar anak.<sup>42</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan tri widayati pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam” yang membahas pembagian peran orang tua dalam mendidik anak. Hasil dalam penelitiannya peran ayah tidak hanya memberi nafkah tetapi juga mengasuh, mendidik, dan memberi teladan terhadap anak-anaknya. Karena kehadiran seorang ayah ditengah-tengah keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan rasa aman dan perlindungan bagi keluarga.<sup>43</sup>

Menurut penulis peran ayah dan ibu sama pentingnya dalam mendidik anak, karena seorang ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anak dan seorang ayah selain menjadi pemimpin keluarga juga berperan sebagai teladan. Dengan adanya peran ayah dalam mendidik anak dapat menimbulkan rasa berani dan percaya diri yang melekat pada kepribadian anak. Selain itu, ketika anak masih di dalam kandungan ayah juga memiliki peranan penting untuk tirakat dan berdoa sebanyak mungkin untuk keselamatan anak di dalam kandungan sampai lahir serta agar anak ketika lahir menjadi anak yang sholih/sholihah berguna bagi nusa dan bangsa. Sedangkan ibu mempunyai peran untuk tirakat dan banyak berdoa untuk anak ketika anak sudah lahir sampai meninggal, karena doa ibu lah yang lebih mudah

---

<sup>42</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>43</sup> Tri Widayati, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

dijabah oleh Allah, karena ridha Allah bergantung pada ridha ibu. Dan supaya seorang ibu bisa khusuk dan bersemangat untuk berdoa maupun tirakat, maka hati ibu harus dibuat bahagia terus, dan membahagiakan ibu itu merupakan tugas seorang ayah. Jadi, ayah dan ibu dalam keluarga memiliki peran yang harus saling melengkapi terutama dalam mendidik anak.

#### **b. Hak dan kewajiban peran orang tua dalam mendidik anak**

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawaban oleh orang tua. Pernyataan tersebut berangkat dari Hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ  
عَنِ الزُّهْرِيِّ أَحْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ  
يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ  
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ  
بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ  
وَأَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الْأَعْلَى ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَحْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ  
مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَمَنْ  
يَذْكُرُ جَمْعَاءَ

Artinya: “Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci, orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR. Shohih Muslim)

Hadist di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa depan seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik dan mengasuhnya. Dari hadist di atas bisa disimpulkan bahwa setiap anak memiliki potensi, dan orang tua dengan bijak mengoptimalkan potensi yang telah diberikan Allah SWT.<sup>44</sup> Hal ini juga dipertegas dalam firman Allah dalam Surah At – Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجْزَاءُ عَلَيْهِمْ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang – orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>45</sup>

Dalam perspektif Islam sesungguhnya kewajiban dalam mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Orang tua berkewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang akidah, ketauhidan, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang baik. Yang diajarkan melalui pembiasaan maupun pendidikan secara langsung. Dan orang tua juga berkewajiban untuk memilih lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak utamanya dalam bidang Agama.<sup>46</sup>

Selain itu, kewajiban orang tua yang harus dilakukan terhadap anak yaitu memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, dan tempat tinggal) harus

<sup>44</sup> Fitri Rayani Siregar, “Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam,” *Forum Pedagogik*, vol. 08, no. 02 (Juli 2016): 109.

<sup>45</sup> Bi Rosm Utsmani, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thooyibah), 559.

<sup>46</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

dicukupi keluarga. Mencukupi kebutuhan anaknya (mengajari anak cara makan, mengajari cara berjalan, bersikap dengan baik, membaca doa sebelum makan, dan lain sebagainya). Dan ketika sudah tumbuh dewasa, orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membiayai sekolah anak. Karena orang tua tidak mungkin mampu mendidik secara penuh.<sup>47</sup>

Secara sederhana orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, dan yang berkaitan dengan perkembangan diri anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau cuek, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.<sup>48</sup>

Menurut penulis kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah mendidik anak-anak mulai dari hal yang akan menjadi kebutuhan pribadi sampai memilihkan lembaga yang terbaik, serta memfasilitasi kebutuhan anak-anak. Jika orang tua tidak mampu memberi pendidikan agama, maka orang tua wajib untuk memanggilkan ustadz untuk memberikan pendidikan agama atau orang tua menitipkan anaknya ke pesantren agar anak bisa mendapat pendidikan agama. Mengingat pendidikan agama sangat penting untuk kebutuhan anak-anak, baik untuk bekal di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak terutama dalam pendidikan antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari

---

<sup>47</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

<sup>48</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, 88.

tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- 3) Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan akhir hidup muslim.<sup>49</sup>

Menurut puspo dalam mendidik anak Orang tua memiliki tanggung jawab yang sama yaitu ibu sebagai madrasah pertama bagi anak, ibu harus mampu memberikan teladan dalam hal ibadah, mengajarkan moral, mendampingi membaca Al-Qur'an dan apapun tentang materi agama. Dan ayah mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan bagi keluarga terutama untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak. Selain itu, ayah juga harus tetap memberi perhatian, kehangatan, harmonis dalam keluarga, dan keteladanan. Seperti menanyakan keadaan anak, menanyakan mengenai kesulitan anak dalam proses belajar.<sup>50</sup>

### c. Metode atau cara orang tua dalam mendidik anak

Menurut Harjati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga salah satunya sebagai panutan. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak-anaknya, baik dalam berbicara dalam kebiasaan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat.<sup>51</sup>

Menurut penulis peran orang tua sebagai panutan atau teladan bisa dijadikan sebuah metode. Bahkan dengan orang tua menjadi teladan itu sangat tepat untuk dijadikan sebuah metode dalam mendidik anak. Mengingat orang tua merupakan *role model* bagi anak. Segala hal baik atau buruk yang orang tua lakukan, berupa ucapan, gerakan, maupun emosi, serta apapun yang orang tua tunjukkan mengenai sikap tanpa disadari

---

<sup>49</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

<sup>50</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

<sup>51</sup> Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, 45 – 48.

akan ditiru anak. Anak akan belajar dari apa yang anak lihat maupun yang anak dengar. Oleh karena itu, orang tua sebagai panutan atau teladan itu bisa dijadikan metode orang tua dalam mendidik anak.

Banyak sekali cara atau metode pendidikan yang dapat diterapkan di dalam keluarga. Tentu saja dalam merepkan sebuah metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tahap perkembangan anak. Ada beberapa metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam keluarga, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode keteladanan/*Uswah hasanah*

Keteladanan merupakan metode yang paling melekat dan sangat mudah ditiru oleh anak. Keteladanan ini meliputi ucapan dan tindakan, cara berpenampilan, cara berinteraksi sosial yang dilakukan orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi model dan teladan bagi anak-anak. Contohnya keteladanan dalam cara menyapa, cara berpakaian yang sesuai syariat Islam, cara berkomunikasi yang baik.

2) Metode pembiasaan

Yakni dengan membiasakan hal-hal yang baik dilingkungan keluarga. Contohnya membiasakan sholat berjamaah, membiasakan berdoa, bersedekah, dan lain sebagainya.

3) Metode nasehat/*Mauidhoh hasanah*

Orang tua hendaknya selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anak khususnya terkait dengan etika. Hal ini bertujuan agar anak memiliki pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Pada momen-momen tertentu orang tua sangat perlu memberikan nasehat, misalnya setelah melaksanakan sholat orang tua memberikan nasehat dan pemahaman tentang hikmah dan keutamaan sholat berjamaah. Pada bulan ramadhan memberikan nasehat dan pemahaman tentang hikmah puasa atau hikmah zakat.

#### 4) Metode kisah teladan

Metode ini dilakukan dengan memberikan cerita kepada anak tentang kisah-kisah teladan dari *salafusshalih*/ulama terdahulu. Misalnya tentang kisah para Nabi, kisah asbabul kahfi, dan kemudian menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut.

#### 5) Metode dialog

Yakni memberikan pengajaran kepada anak yang dilakukan dengan komunikasi. Metode ini dapat bersifat temporal dan situasional. Misalnya saat melaksanakan puasa, orang tua dapat berdialog tentang pengetahuan dan pemahaman anak seputar ibadah puasa. Saat melaksanakan zakat, orang tua dapat berdialog dengan anak seputar hikmah zakat dan sodaqoh.<sup>52</sup>

Sebagai orang tua selain menerapkan bentuk-bentuk metode dalam mendidik anak, orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral pada anak.

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, dengan teladan dapat melahirkan gejala identifikasi positif yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian.<sup>53</sup>

Menurut Ashif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 9 Agustus 2021 hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral dengan cara melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua.<sup>54</sup>

Dalam menerapkan sebuah metode dalam mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral anak, sebagai orang tua harus mempersiapkan

---

<sup>52</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>53</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, 38 – 39

<sup>54</sup> Ahif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

segala hal terutama dalam hal keseimbangan peran seorang ayah dan seorang ibu.

Peran orang tua merupakan seperangkat tingkah laku orang tua dalam bekerjasama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai panutan bagi anak semenjak di dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa.<sup>55</sup>

Cara menyeimbangkan peran ayah dan ibu dalam mendidik anak yaitu dengan cara saling bekerjasama dan saling melengkapi. Ketika ibu tidak mampu atau lagi ada kesibukan yang menjadikan peran ibu tidak terlaksana, maka ayah dengan sigap mengganti peran ibu untuk sementara waktu sampai ibu bisa melakukan peranannya kembali. Begitupun sebaliknya jika seorang ayah lagi tidak mampu melakukan peranannya, maka seorang ibu juga harus siap untuk menggantikan peran ayah untuk sementara. Sebagai keluarga sudah tugasnya seorang istri dan suami saling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing.<sup>56</sup>

Dalam menerapkan sebuah metode, sebagai orang tua juga harus menjauhi beberapa hal agar tidak terjadi kegagalan dalam penerapan metode pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hindari perilaku dan pembiasaan negatif yang bertentangan dengan ajaran Agama di dalam keluarga. Anak-anak cenderung akan meniru segala sikap dan perilaku yang dilakukan orang tua. Semua perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, baik itu berupa ucapan yang mereka dengar maupun tindakan yang mereka lihat. Untuk itu, sebagai orang tua harus berhati-hati dalam berucap maupun bertindak ketika berada dihadapan anak-anak.
- 2) Hindari untuk menuntut kesempurnaan diluar batas kemampuan anak. Memiliki ambisi pada suatu tujuan memang hal yang baik, namun sebagai orang tua juga harus memberi apresiasi atas pencapaian yang

---

<sup>55</sup> <http://www.intramedia.com.peran-orang-tua-terhadap-perilaku-anak/> di akses pada tanggal 27 maret 2021

<sup>56</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

diperoleh anak meskipun belum maksimal. Sebagai orang tua jangan hanya menuntut kepada anak untuk sempurna, hal tersebut tidak baik untuk perkembangan psikologis anak. Berikan kesempatan anak untuk menunjukkan kemampuannya terlebih dahulu dan beri apresiasi. Dengan begitu seiring berjalannya waktu, anak akan mulai termotivasi dan memaknai bahwa apa yang mereka lakukan mendapat perhatian yang sungguh dari orang tua dan prestasi juga perlu ditingkatkan. Sebagai orang tua jangan pernah memaksa anak berlebihan, terutama pada hal yang mereka tidak suka, karena anak dengan sifat keras kepala dan akan marah, bahkan anak juga akan memberontak.

- 3) Hindari sikap membandingkan anak dengan anak yang lain. Orang tua perlu menyadari bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang kemampuannya dalam bidang-bidang tertentu, adapula anak yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menghindari membandingkan anak dengan anak lainnya. Yang perlu dilakukan orang tua adalah terus memberikan motivasi dan dukungan pada anak untuk mengembangkan potensi dan kemauannya. Kebiasaan membanding-bandingkan justru akan membuat anak merasa tidak percaya diri.<sup>57</sup>

#### **d. Manfaat peran orang tua dalam mendidik anak**

Dengan adanya pembagian peran orang tua dalam mendidik anak dapat memberi manfaat yang sangat berpengaruh pada anak, terutama mengenai adanya keterlibatan ayah dalam mendidik anak.

Ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas bagi keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak-anak sikap patuh terhadap otoritas dan disiplin. Dalam hal pendidikan, peranan ayah dikeluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki,

---

<sup>57</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

ayah adalah panutan atau teladan bagi anak-anak untuk menjadi peranannya nanti sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, ayah juga sangat penting sebagai pelindung.<sup>58</sup>

Menurut ashif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 9 Agustus 2021 ketika ditanya mengenai manfaat dengan adanya keterlibatan peran ayah dalam mendidik anak, mengatakan bahwa ketika ayah ikut berperan dalam mendidik anak, maka akan kedekatan sendiri antara ayah dan anak. Selain itu, ketika ayah ikut berperan dalam mendidik anak dapat menciptakan rasa berani dan percaya diri pada anak.<sup>59</sup>

Menurut penulis dengan adanya keterlibatan ayah dalam mendidik anak itu sangat penting. Dan banyak manfaat yang dirasakan seorang anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Yang dapat dirasakan anak laki-laki dan perempuan, mereka bisa lebih percaya diri dan lebih berani mengambil keputusan. Bagi anak laki-laki dengan keterlibatan ayah dalam mendidik anak dapat melihat atau meneladani apa yang dilakukan seorang ayah. Dan manfaat yang dirasakan anak perempuan dengan adanya keterlibatan ayah, anak perempuan bisa lebih mandiri karena meneladani sikap seorang ayah yang pekerja keras.

Selain manfaat dengan adanya keterlibatan ayah dalam mendidik anak, ada juga manfaat mengenai adanya keseimbangan peran ayah dan ibu dalam mendidik anak.

Di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan antara ayah dan ibu dengan anak, dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta, kasih sayang yang murni.

---

<sup>58</sup> Febri Giantara dkk, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru," *Jurnal JRPP*, vol. 2, no. 2, (Desember 2019): 235 – 236.

<sup>59</sup> Ashif, wawancara oleh penulis, 9 Agustus 2021, transkrip.

Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentik pribadi seseorang.<sup>60</sup>

Dengan kehadiran dan keterlibatan ayah dan ibu dalam mendidik anak akan memberikan dampak positif bagi emosional, psikologis, dan tumbuh kembang anak. Anak akan lebih terarah, anak akan merasa dilindungi dan diperhatikan, lebih termotivasi, dan tentu saja seorang ayah dan ibu akan menjadi inspirasi bagi anak dalam meraih keberhasilan dimasa depan.<sup>61</sup>

**e. Tidak berjalannya pembagian peran orang tua dalam mendidik anak**

Setiap orang tua para pendidik maupun para guru pada hakekatnya mengemban amanah Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang pendidikan anak-anaknya. Dalam melaksanakan amanah tersebut orang tua dan masyarakat harus senantiasa menyesuaikan diri dengan usianya baik secara fisik, intelektual, spiritual, maupun sosial. Sehingga dengan tahapan tersebut akan menumbuhkan kesadaran anak dan kewajiban-kewajiban anak, yaitu kepada diri sendiri, orang tua, masyarakat, dan Allah.<sup>62</sup>

Mendidik anak merupakan sebuah amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak. Oleh karena itu, dalam kondisi bagaimanapun orang tua tetaplah memiliki kewajiban mendidik. Jika dalam kondisi merantau maupun berkarir, orang tua dapat meminta bantuan ke kerabat atau saudara dekat yang memungkinkan untuk mengawasi. Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan sistem asrama dan pengasuhan secara *full time*. Lembaga pendidikan tersebut menjadi alternatif bagi orang tua yang sedang merantau maupun berkarir.<sup>63</sup>

Menurut penulis dengan seorang ayah dan ibu merantau atau berkarir bukan menjadi alasan untuk

---

<sup>60</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, 38 – 39.

<sup>61</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

<sup>62</sup> Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,”: 113 – 114.

<sup>63</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

melepas tanggung jawab mendidik anak. Karena mendidik anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Jika orang tua tidak mampu untuk mendidik secara langsung karena harus berkarir yang merupakan tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam belajar. Pada saat ini banyak sekali lembaga yang menyediakan *boarding school* yang mengharuskan peserta didik menginap, selain itu ada juga sekarang lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan pesantren. Akan lebih baik anak dititikan di pesantren, selain mendapatkan pelajaran formal, disana juga di bekali ilmu agama. Dengan adanya kajian-kajian keagamaan yang dapat dijadikan bekal bagi anak itu sendiri juga bisa menjadi tabungan bagi orang tua nya. Karena pahala yang tidak pernah putus salah satunya dengan adanya doa dari anak sholeh yang tidak pernah putus ketika orang tua masih hidup maupun sudah meninggal dunia.

## **2. Analisis Perspektif Dosen PAI mengenai Pembagian Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Dikaji dari Aspek Gender**

Pembagian peran gender sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga. Suami dan istri bersepakat dalam membagi peran dan tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing, dan saling menjaga komitmen bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan adanya keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga terutama dalam hal mendidik anak sangat berpengaruh bagi anak, dengan adanya keseimbangan peran antara suami istri, anak merasakan adanya rasa perhatian dan kasih sayang yang seimbang dari orang tua. Dan hal ini akan memberikan dampak positif bagi emosional, psikologis, dan tumbuh kembang anak. Sehingga anak akan lebih terarah, dan lebih termotivasi.

Apabila dianalisis lebih dalam berkaitan dengan pembagian peran orang tua dalam mendidik anak, pembagian peran lebih menunjukkan pergeseran ke

kesetaraan peran antara ayah dan ibu. Menurut Talcott Parson peran gender terdapat lima aspek.<sup>64</sup> Adapun lima aspek tersebut meliputi:

a. Pendidikan

Sekolah, kualitas kelas, dan kualitas pendidikan untuk suami dan istri memiliki kualifikasi profesional yang sama.

b. Profesi

Untuk suami maupun istri, karir merupakan suatu hal yang memiliki peranan sama penting. Oleh karena itu, kesetaraan kesempatan berkarir profesional untuk suami dan istri sangat diperlukan.

c. Pekerjaan di lingkungan keluarga

Pekerjaan di lingkungan keluarga, termasuk pemeliharaan rumah, pengasuhan anak, dan semua pekerjaan rumah harus dikerjakan oleh suami dan istri. Dengan demikian ada kontribusi setara antara suami dan istri.

d. Pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan antara suami dan istri harus saling bermusyawarah, suami tidak dapat mendominasi perempuan. Antara suami dan istri harus ada kesetaraan.

e. Pengasuhan dan pendidikan anak

Merawat anak dan mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Dalam fungsi ini suami dan istri harus berkontribusi secara setara.

Berdasarkan perspektif Islam sesungguhnya kewajiban dalam mendidik anak adalah kewajiban orang tua. Ibu merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak dilingkungan keluarga, peran ibu sangat penting.<sup>65</sup> Ayah juga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Ayah berperan sebagai seorang konseptor yang merancang dan merencanakan kurikulum, dna ibu sebagai guru

---

<sup>64</sup> Anita Rahmawaty, “Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga” *Palastren*, vol. 8, no. 1, (Juni 2015): 20 – 21.

<sup>65</sup> Puspo, dokumentasi, 4 Agustus 2021, transkrip.

pelaksananya. Sebagai konseptor, ayah memiliki peran dalam menentukan arah pendidikan anak-anaknya, seperti pembiasaan apa yang harus dilakukan dalam beraktifitas dirumah, menyiapkan peralatan apa yang dibutuhkan dalam pendidikan anak, serta pendidikan yang seperti apa yang akan diberikan terhadap anak. Sebagai pengendali seorang ayah memiliki peran dalam memberi batasan dan pengawasan kepada anak-anaknya. Sedangkan ibu memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan anak, ibu bertugas mendampingi, dan melaksanakan pendidikan kepada anak-anak secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga pendidikan.<sup>66</sup>

Herein puspitawati menjelaskan mengenai kemitraan gender dan pembentukan jejaring keluarga melalui relasi peran gender sebagai berikut:

- a. Melalui pembagian kerja dan peran dalam publik, domestik, dan sosial antara suami dan istri, serta anak laki-laki dan perempuan, bekerja sama secara adil dalam menjalankan semua fungsi keluarga.
- b. Kemitraan dalam pembagian peran suami dan istri untuk melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga mencerminkan adanya transparansi pemanfaatan sumberdaya, membentuk rasa saling ketergantungan atas dasar kepercayaan dan saling menghormati, teratur dan jelas dalam penggunaan sumberdaya, dan terselenggaranya kehidupan keluarga yang stabil, harmonis, dan teratur yang menggambarkan adanya *good governance* (tata kelola yang baik) di tingkat keluarga.
- c. Kemitraan dalam pembagian peran antara suami istri berkaitan dengan kerjasama dalam menjalankan fungsi keluarga. Komponen perilaku meliputi kontribusi ide, perhatian, bantuan moril dan materi, nasehat berdasarkan pengetahuan yang didapat, bantuan tenaga dan waktu.

Contoh aplikasi kemitraan ayah dan ibu dalam keluarga antara lain, Ibu berperan sebagai manager dalam keluarga, dan ibu berperan sebagai pendidik dan pengasuh anak-anak. Namun ayah juga memiliki peran yang tidak kalah penting, peran ayah dalam keluarga sebagai konseptor.

---

<sup>66</sup> Huda, dokumentasi, 8 Agustus 2021, transkrip.

Ayah sering memberi ide dalam mengatur dan merencanakan suatu hal dalam keluarga, ayah juga sering mengingatkan anak-anak untuk rajin belajar dan menjaga diri serta berhati-hati di jalan dan disekolah.<sup>67</sup> Jadi, meskipun ibu berperan sebagai manajer utama dalam keluarga, pengasuh, dan pendidik utama untuk anak, ayah juga berkontribusi secara rutin dan aktif melalui kontribusi ide, uang, dan perhatian.

Menurut penulis pembagian peran orang tua dalam mendidik anak dikaji dalam aspek gender peran utama ibu menjadi pendidik bagi anak-anak, dan peran ayah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sedangkan mendampingi anak belajar dan memilih lembaga pendidikan untuk anak merupakan peran bersama antara ayah dan ibu. Tetapi seorang ayah dan ibu tidak boleh menggunakan kewenangan sebagai orang tua untuk mengeksploitasi anak-anaknya. Seandainya ada ketidak samaan antara orang tua dan anak, maka dicari solusi yang baik agar dapat memahami perbedaan permasalahan dan menyamakan persepsi untuk menuju tujuan keluarga bersama.

---

<sup>67</sup> Herien Pusptawati, "Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga," *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor* (2013): 7.